

**WORKSHOP PENYUSUNAN LAPORAN PTK DAN PENULISAN ARTIKEL
PARAFRASIS PADA GURU DI SD UTAMA 2 KOTA TARAKAN**

*Title : WORKSHOP FOR PREPARATION OF CLASS ACTION RESEARCH AND WRITING OF
PARAFRASIS ARTICLES IN TEACHERS IN SD UTAMA 2, TARAKAN CITY*

**Sucahyo Mas'an Al Wahid^{1*}, Fadhlan Muchlas Abrori², Roby Zulkarnain Noer³, Kartini⁴, Ady
Saputra⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Borneo Tarakan

e-mail:cahyowahid@borneo.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *Workshop, PTK,
paraphrases, Elementary School
Teachers*

Abstract: *The dynamics of education and current tasks carried out by teachers seem increasingly difficult if faced individually without involving collaboration, especially in working through scientific writing. Pramsari in the pulpit of the school journal volume 3 of 2016 said that teachers are the spearhead in the world of education, as functional staff should have high integrity to develop and improve the quality of human resources as a whole, both being able to participate in the KKG and experience making scientific papers when taking undergraduate studies . but it is not enough to stop there, but there are some perceptions that teachers are reluctant to be involved in publishing scientific papers due to very large costs, unsupportive school culture, only aimed at increasing credit numbers and limited practical support in preparing PTK reports and scientific articles . This paradigm is absolute that it is necessary to have reinforcement and habituation to educate teachers in the ability to write down problems in the teaching and learning process in schools. This perception made the research team move to create a special agenda for workshops on the identification of scientific writing and writing of paraphratic articles for teachers in SD Utama 2, Tarakan City.*

Abstrak

Dinamika pendidikan dan tugas masa kini yang di emban oleh guru terlihat semakin sulit jika dihadapi dengan individual tanpa melibatkan kolaborasi khususnya dalam berkarya melalui tulisan ilmiah. tetapi tidak cukup sampai disitu saja, namun terdapat beberapa hal yang penting seperti persepsi guru enggan terlibat dalam kegiatan menerbitkan karya ilmiah disebabkan oleh biaya yang sangat besar, kultur sekolah yang kurang mendukung, hanya bertujuan sebagai kenaikan angka kredit serta dukungan praktis yang terbatas dalam penyusunan laporan PTK dan artikel ilmiah. Paradigma tersebut mutlak bahwa perlu adanya reinforcement dan pembiasaan untuk mengedukasi guru dalam kemampuan menuliskan permasalahan pada proses belajar mengajar di sekolah. Persepsi ini yang membuat tim peneliti bergerak untuk membuat agenda khusus workshop identifikasi penulisan karya ilmiah dan penulisan artikel parafrasis guru-guru di SD Utama 2 Kota Tarakan. Metode pelaksanaan terkait penguasaan materi dilaksanakan di rumah pada saat pertemuan guru sebagai peserta workshop akan fokus dalam kegiatan kolaboratif. Kegiatan ini terdiri tahapan sebagai berikut, Sebelum pelaksanaan workshop tim pengabdian memberikan materi kepada guru berupa: ppt, dan video untuk dipelajari guru dirumah. Materi ini akan menjadi bahan untuk diskusi pada workshop yang dilaksanakan, Pada saat workshop tim pengabdian memberikan ulasan ringkas terkait materi dan membagi guru ke dalam beberapa tim, Tim pengabdian memberikan tugas terkait dengan materi yang dilaksanakan, Tim pengabdian melakukan pemantauan melalui aplikasi video conference, dan bertindak sebagai fasilitator apabila ada guru yang kesulitan jika dirasa waktu tatap muka kurang maksimal, Setelah selesai, tim pengabdian memberikan kembali materi untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya, Proses pendampingan dilakukan secara personal melalui aplikasi *chat room* atau surel. Hasil

pelaksanaan perlu untuk tindak lanjut kegiatan peserta yang sudah 4 tahun menduduki pangkat/golongan terakhirnya kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik, dinampakkan membawa laptop untuk mencatat hasil kegiatan, beberapa peserta aktif konsultasi melalui WA grup, Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dari penyusunan proposal hingga berakhir, pengabdian masyarakat terkait workshop penulisan laporan penelitian tindakan kelas dan teknik parafrase menghasilkan luaran berupa, Laporan pengabdian masyarakat di SDN Utama 2 Tarakan dan 2 proposal penelitian yang siap submit pada jurnal ilmiah.

Kata Kunci: *Workshop, PTK, parafrasis, Guru Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Guru yang baik perlu memiliki kepekaan terhadap problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi problematika ini, guru perlu menjadi sosok yang reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas. Mekanisme dari itu, guru perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk upaya menumbuhkan kreativitas guru melalui inovasi dan adaptasi pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan taktik pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengimplementasi media pembelajaran yang dikembangkan. Secara keseluruhan PTK mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui inovasi dari guru yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

PTK dapat diartikan sebagai penelitian berdasarkan permasalahan sekelompok peserta didik, dan guru akan menetapkan suatu tindakan tertentu berdasarkan permasalahan tersebut (Mulyatiningsih, 2011). Selain itu, (Kusuma et al., 2011) menyatakan penelitian dapat dilaksanakan secara kolaboratif dengan pakar lain atau sesama praktisi/ guru sehingga upaya yang dilakukan akan menjadi lebih maksimal. Dia juga menambahkan PTK memiliki beberapa langkah-langkah pelaksanaan dimulai dengan adanya ide awal, prasarvei, diagnosis, perencanaan, implementasi, tindakan pengamatan, refleksi dan penyusunan laporan PTK. Jadi secara umum, PTK dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru dengan tujuan memperbaiki kinerjanya, maupun mengatasi permasalahan peserta didik.

Guru sebagai praktisi masih sangat jarang melakukan PTK karena banyak faktor. Berdasarkan penelitian dari (Pranswari, 2016) menyatakan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menghambat guru. Dia menjelaskan bahwa faktor internal terkait kebuntuan mencari ide/solusi, kesulitan menentukan masalah, dan pengalaman penelitian. Sementara itu, faktor eksternal terkait banyaknya tugas administrasi, pembiayaan, siswa terlalu heterogen, kurang tersedianya sarana prasarana, dan kurangnya dukunya dari rekan sejawat.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, kemudian dilakukan observasi pada sekolah mitra. Observasi di sekolah mitra (SDN Utama 2 Tarakan) terkait kesulitan guru didapatkan hasil bahwa guru memiliki kesulitan menganalisis permasalahan siswa di kelas sehingga berdampak pada permasalahan selanjutnya yaitu kesulitan dalam mencari solusi. Permasalahan lain yang didapat adalah kurangnya pengalaman guru terkait penulisan artikel ilmiah.

Penulisan karya ilmiah oleh guru masih banyak kelemahan khususnya terkait kemampuan guru dalam melakukan parafrase terkait kutipan yang mereka ambil dari literatur. Parafrase dapat diartikan pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Parafrase memberikan kemungkinan kepada sang penulis untuk memberi penekanan yang agak berlainan dengan penulis asli (Kridalaksana, 2008). Kelemahan ini yang membuat guru memiliki kemampuan yang minim dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata guru-guru di SDN Utama 2 Tarakan masih banyak yang belum mengerti cara pelaksanaan tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah. Maka dari itu perlu adanya kegiatan web workshop kepada guru terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil dari PTK nantinya akan dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah, maka dari itu pendampingan terkait teknik parafrase perlu diperkenalkan kepada guru untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

METODE

Metode pelaksanaan ditulis dengan jelas, lengkap, dan terstruktur dengan menonjolkan pendekatan serta cara data dianalisis Kegiatan pengabdian dengan judul workshop penyusunan laporan karya tulis ilmiah dan artikel ilmiah parafrasis pada guru di SDN Utama 2 Tarakan dilaksanakan berlansung dalam 7 kali pertemuan melalui aplikasi video konferensi, dan 7 kali pendampingan untuk pendampingan PTK, dan 7 kali pendampingan untuk teknik parafrase. Kegiatan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah yang selama ini belum maksimal, bahkan sebagian guru enggan melaksanakan penelitian tindakan kelas meskipun terdapat tuntutan publikasi ilmiah pada angka kredit jabatan fungsional. Sebagian guru juga masih belum memahami sepenuhnya mekanisme penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan model flipped classroom mengacu kepada (Demierre et al., 2000), di mana model ini menekankan proses pembelajaran terbalik. Semua pembelajaran

terkait penguasaan materi dilaksanakan di rumah oleh, dan pada saat pertemuan guru sebagai peserta workshop akan fokus dalam kegiatan kolaboratif. Kegiatan ini terdiri tahapan sebagai berikut:

- a. Sebelum pelaksanaan workshop tim pengabdian memberikan materi kepada guru berupa: ppt, dan video untuk dipelajari guru dirumah. Materi ini akan menjadi bahan untuk diskusi pada workshop yang dilaksanakan.
- b. Pada saat workshop tim pengabdian memberikan ulasan ringkas terkait materi dan membagi guru ke dalam beberapa tim.
- c. Tim pengabdian memberikan tugas terkait dengan materi yang dilaksanakan.
- d. Tim pengabdian melakukan pemantauan melalui aplikasi video conference, dan bertindak sebagai fasilitator apabila ada guru yang kesulitan jika dirasa waktu tatap muka kurang maksimal.
- e. Setelah selesai, tim pengabdian memberikan kembali materi untuk dipelajari pada pertemuan berikutnya
- f. Proses pendampingan dilakukan secara personal melalui aplikasi *chat room* atau surel.

Monitoring dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat dipantau melalui sosial media secara online dan video tutorial serta pemberian waktu dalam membuat karya tulis ilmiah dari penentuan judul hingga penerbitan di jurnal ilmiah. Pemantauan langsung juga diberikan apabila tidak terdapat perkembangan kegiatan oleh guru.

HASIL

Kegiatan workshop pada pertemuan pertama diawali dengan penyajian materi oleh pengawas sekolah Umar, M.Pd terkait materi buku 4 dan buku 5 kemendikbud, dilanjutkan penyegaran PTK/PTS berparafrasis oleh Sucahyo Mas'an Al wahid, M.Pd. Sebelum dilakukan kegiatan penutupan peserta di ajak untuk membuat rencana kerja tindak lanjut pada pertemuan berikutnya yaitu menentukan idnetifikasi permasalahan pada pertemuan 2, pada pertemuan ketiga melaksanakan model pembelajaran sesuai sintaksis, serta pertemuan 4 membuat draf PTK.



Gambar 1. pemaparan materi artikel berparafrase sekaligus pengenalan jurnal FKIP

(Sumber: Dokumentasi, 2020)

Workshop ini terlaksana sesuai rencana, adapun hasil workshop penulisan laporan penelitian tindakan kelas guru-guru sekolah dasar dan teknik parafrase dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pendampingan Model *flipped classroom*

Pernyataan	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	keterangan
keterlaksanaan	1	2	3	4	
Metode <i>problem solving</i> dalam pendampingan tatap muka sehingga dapat terlaksana			√		
Metode <i>autentic learning</i> dalam pendampingan tatap muka sehingga dapat terlaksana		√			
Metode <i>cooperative</i> dalam pendampingan tatap muka sehingga dapat terlaksana			√		
Metode <i>kontekstual</i> dalam pendampingan tatap muka sehingga dapat terlaksana			√		
Peserta menjadi kompeten dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan pembelajaran		√			
Menciptakan proses pembelajaran langsung berdasarkan pengalaman peserta			√		

Peserta terbantu dalam pengembangan diri (PKB)				√	
Peserta memprogram PTK		√			

Sumber: (Adopsi Nisa et al., 2019)

Tabel 4.1. penilaian peserta keseluruhan

Berdasarkan penilaian pada tabel, pelatihan ini juga menghasilkan 3 proposal yang siap untuk dilanjutkan dalam bentuk penelitian. Adapun judul proposal mereka yaitu:

No	Nama	SD asal	Judul
1	M	017 Tarakan	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan dengan Menggunakan Model NHT
2	N H	019 Tarakan	Penerapan Materi Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Metode <i>Mind Mapping</i> Kelas V SD Negeri 019 Tarakan
3	S L	005 Tarakan	Supervisi Pembelajaran sekolah berbasis IT: Studi Kasus pada Guru Kelas

Dari tabel yang tersaji, ditemukan bahwa:

1. Workshop PTK perlu untuk peserta terlebih yang sudah 4 tahun menduduki pangkat/golongan teakhirnya
2. Kesiapan peserta dalam mengikuti workshop cukup baik, dinampakkan membawa laptop untuk mencatat hasil kegiatan
3. Beberapa peserta aktif konsultasi melalui WA grup
4. Peserta mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Dari penyusunan proposal hingga berakhir, pengabdian masyarakat terkait workshop penulisan laporan penelitian tindakan kelas dan teknik parafrase menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Laporan pengabdian masyarakat di SDN Utama 2 Tarakan
- b. 2 proposal penelitian yang siap submit pada jurnal ilmiah

DISKUSI

Kegiatan workshop penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) pada guru-guru

sekolah dasar di kota tarakan dan teknik parafrase telah dilaksanakan mulai dari tanggal 26 Oktober 2020 dan berakhir tanggal 10 November 2020 melalui tatap muka dan pendampingan WA Grup. Kegiatan berlangsung selama 4 hari secara tatap muka yaitu pada tanggal 26 dan 27 oktober 2020, serta 2 dan 3 November 2020 dilaksanakan pada Gedung Aula SDN Utama 2 Tarakan Jalan Sumatera RT.14 No. 4 Pamusian Tarakan Tengah. Peserta pelatihan berjumlah 49 peserta yang terdiri dari 1 pengawas, 2 kepala sekolah dan 46 guru kelas.terlaksananya kegiatan tidak terlepas dari kepala sekolah SDN Utama 2 Tarakan sebagai tuan rumah dan gugus KKG Tarakan Tengah. Mengindikasi secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet. Berdasarkan kedua permasalahan diatas terkait kurangnya pelaksanaan PTK di sekolah oleh guru dan permasalahan terkait teknik parafrase dalam penulisan karya ilmiah, maka solusi dirinci sebagai berikut:

1. Penyampaian materi terkait PTK yang meliputi: karakteristik penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian tindakan kelas, memahami konsep dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, menyusun laporan penelitian tindakan kelas.
2. Pendampingan penyusunan rencana PTK dan pendampingan secara daring terkait pelaksanaan PTK
3. Pelatihan teknik parafrase yang terdiri dari
Merubah dari klausa ke frase, dan sebaliknya.
Merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, dan sebaliknya
Merubah kalimat aktif menjadi pasif, dan sebaliknya
Merubah sinonim
Merubah bentuk kata

4. Pendampingan penyusunan karya ilmiah berupa artikel melalui teknik parafrase

Secara khusus hasil dari kegiatan workshop ini dapat membuka wawasan guru, berdampak positif dan memberikan manfaat yang sangat besar dalam mengembangkan profesionalisme sehingga memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang PTK dan penulisan karya ilmiah. Selain itu, setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan, guru diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pengembangan diri pada karya inovatif misalnya artikel di jurnal ilmiah, koran daerah atau nasional, dan menulis

Solusi yang kami tawarkan sebagai tim pengabdian bahwa di tempat mengajar banyak hal atau potensi yang dapat di gali tidak perlu untuk mencari di tempat lain. Jika kultur sudah terbentuk maka tidak menutup kemungkinan guru bahkan sekolah bisa memberikan prestasi yang membanggakan dalam hal ini sama-sama saling mengingatkan dan meningkatkan bukan hanya pada kegiatan workshop berlangsung tetapi menjadi langkah awal berkolaborasi. Gengsi dan pesimis adalah dua kata yang akan musnah ketika tim dan peserta memadukan ilmu dan menghasilkan karya ilmiah meskipun terbit dengan kuantitas rendah tetapi mendapatkan pengalaman berharga menghasilkan karya ilmiah yang jika selalu diterapkan akan terbit yang lebih berkualitas. Mencoba dan memulai adalah poin dalam pemberian solusi pada permasalahan yang dihadapi guru (Cahya et al., 2022).

KESIMPULAN

Pendampingan penyusunan PTK bagi guru diperlukan, bukan saja untuk membantu guru memenuhi persyaratan kenaikan pangkat. Lebih dari itu, setiap guru perlu diberi pendampingan PTK agar mereka mulai terbiasa untuk melakukannya. Setelah para guru terbiasa melaksanakan PTK, murid-murid di satu kelas yang kebetulan capaian penilaiannya lebih rendah dari SPM, dapat dibantu peningkatan nilainya. Hal itu dapat dilakukan karena melalui PTK guru dapat mencoba model dan metode pembelajaran lain yang mungkin lebih sesuai untuk mengajar di kelas yang bermasalah tersebut. Pengaturan sedikitnya dua pertemuan tidak bisa dianggap memadai bagi program pendampingan PTK. Jika pertemuan pertama fokus untuk penanaman konsep dan diskusi, lalu pertemuan kedua untuk membimbing pengisian lembar kerja, maka diperlukan pertemuan ketiga, keempat, dan bahkan lebih dari itu untuk melatih guru mengidentifikasi masalah, menganalisis mana yang memang merupakan masalah paling mendesak, memikirkan solusi terbaik, menyusun konsep teoretis terkait solusi yang dipilih, menyusun instrumen penelitian, melaksanakan PTK, hingga membuat laporannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan yang telah meloloskan proposal pengabdian pada masyarakat dengan skor 85, kemudian kepada LPPM yang memfasilitasi kegiatan DIPA pengabdian Tahun Anggaran 2020 serta panitia kegiatan workshop yang selalu semangat dalam menghadapi permasalahan dari setiap pendampingan.

DAFTAR REFERENSI

- Cahaya, D., Buani, P., Astuti, P., Hayuningtyas, R. Y., & Nuraeni, N. (2022). *Pemanfaatan Market Place untuk Penjualan Online di Masa Pandemi pada DKM Masjid Jami ' Hikmah. 1(1), 1–6.*
- Demierre, P., Goujon-Naef, N., Hess, R., Lechanoine-Leluc, C., Rapin, D., Teglia, A., Vuaridel, B., Arnold, J., Franz, J., & Lacker, H. (2000). Measurement of spin observables in neutron-proton elastic scattering: Part I: Correlation parameters. *The European Physical Journal C-Particles and Fields, 17(1), 67–81.*
- Kridalaksana, H. (2008). Dictionary of linguistics. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Kusuma, S. K., Ward, J., Jacofsky, M., Sporer, S. M., & Della Valle, C. J. (2011). What is the role of serological testing between stages of two-stage reconstruction of the infected prosthetic knee? *Clinical Orthopaedics and Related Research®*, 469(4), 1002–1008.
- Mulyatiningsih, E. (2011). Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa. *Yogyakarta: UNY, Dari Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M. Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-Karakter. Pdf, Diakses Pada, 8.*
- Nisa, J., Chikmah, A. M., & Zulfiana, E. (2019). Perilaku Konsumsi Sumber Enhancer Dan Inhibitor Fe dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, 8(1), 41–47.*
- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi guru SD terhadap penelitian tindakan kelas. *Mimbar Sekolah Dasar, 3(1), 53–68.*